

## **ANALISIS NASKAH DRAMA KARYA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 7 SINGARAJA DIKAJI DARI SEGI STRUKTUR DRAMATIK DAN PANDANGAN PARA TOKOH**

Ni Kd. Trisna Widiastuti<sup>1</sup>, Ida Bagus Sutresna<sup>2</sup>, Ida Ayu Md. Darmayanti<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: trisnawidiastuti42@gmail.com, sutresna1956@gmail.com,  
dayudarmayanti1984@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) struktur dramatik dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja, dan (2) pandangan para tokoh dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. Data yang dikumpulkan berupa struktur dramatik dan pandangan para tokoh. Hasil penelitian ini adalah (1) sebagian besar siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja sudah mampu membuat naskah drama dengan struktur dramatik yang lengkap dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), bagian akhir (resolusi), dan simpulan (konklusi). Selain itu, terdapat siswa yang membuat naskah drama hanya terdiri atas empat bagian, tiga bagian, dan dua bagian struktur dramatik. (2) Naskah drama yang ditulis oleh siswa sebagian besar sudah menunjukkan pandangan tokoh yang terdapat pada dialog para tokoh. Siswa sudah mampu membuat pandangan para tokoh dengan baik. Siswa mengemas pandangan tersebut sesuai dengan yang mereka alami, lihat, ataupun dengar. Pandangan-pandangan yang ada pada naskah drama siswa meliputi: pandangan mengenai arti persahabatan, anak yang durhaka, pertengkaran, tolong menolong (sosial), kesehatan, dan tidak menyakiti makhluk hidup lainnya.

**Kata-kata Kunci:** struktur dramatik, pandangan tokoh, drama

### **ABSTRACT**

This study was aimed at describing (1) dramatic structure of drama scenario of VIII A class students in SMP Negeri 7 Singaraja and (2) views of characters in drama scenario which created by VIII A class students in SMP Negeri 7 Singaraja. This study was descriptive qualitative research. The subject of this study was the drama scenario created by the students of class VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. The method of data collection was conducted through documentation method. The data was collected in the form of dramatic structure and views of the characters. The results of this study are (1) most of the students of VIII A class in SMP Negeri 7 Singaraja have been able to make drama scenario with complete dramatic structure which is started from the beginning (exposition), the complication (conflict), the middle (climatic/crisis), the end (resolution), and the conclusions (conclusions). In additional, there are students create drama scenario which only consist of four parts, three parts and two parts of dramatic structure. (2) Drama scenario that is created by the students mostly had showed characters' view on the characters' dialogue. Students are able to create characters' view well. Students wrap that characters' view based on

what they have experienced, seen or listened. The views on the students' drama scenario cover: view about the meaning of friendship, the rebellious child, the quarrel, helping each other (social), health, and not to harm other creatures.

**Keywords:** dramatic structure, views of characters, drama

## PENDAHULUAN

Sastra, pada hakikatnya merupakan hasil karya yang lahir dari sebuah ide, gagasan atau imajinasi pengarang mengenai yang dilihat, dialami, dan dipikirkan. Segala permasalahan hidup dalam kehidupan menjadi objek penciptaan sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra tidak bisa terlepas dari keterlibatan sosial pengarang. Hal ini berkaitan dengan implikasi kepengarangan dalam karyanya. Pengarang tidak bisa terlepas dari suatu lingkungan karena akan memengaruhi dirinya dalam menciptakan suatu karya sastra. Pengarang memiliki daya sorot dan apresiasi yang tajam terhadap problema-problema yang ada di masyarakat untuk dijadikan sumber ilham atau ide, yang pada gilirannya dituangkan dalam ungkapan sastra (Sutresna, 2006:6).

Dalam menyampaikan gagasan atau ide, pengarang menggunakan bahasa sebagai medium sastra. Bahasa yang digunakan sebagai medium sastra ada kecenderungan bahasanya dibingkai sedemikian rupa sehingga di samping memiliki makna yang sebenarnya (denotasi) juga memiliki makna-makna asosiasi (konotasi) tertentu sesuai dengan tujuan dan maksud pengarangnya (Sutresna, 2006:2). Karya sastra digolongkan sebagai karya yang baik, salah satunya jika menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Sastra tidak hanya penting untuk masyarakat umum, tetapi sastra juga penting dalam pendidikan. Selain berfungsi sebagai hiburan, sastra juga memiliki fungsi didaktik, yaitu berfungsi sebagai mendidik. Karya sastra menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar atau salah. Sastra kini

menjadi bahan atau materi pembelajaran di sekolah-sekolah. Pembelajaran sastra saat ini sudah dicantumkan dalam kurikulum di jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Pembelajaran sastra dapat menumbuhkembangkan akal budi peserta didik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran sastra didampingi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam berbahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap sastra.

Pembelajaran drama sangat penting diajarkan kepada siswa dengan tujuan siswa mampu mengapresiasi karya sastra, khususnya drama. Sejalan dengan hal tersebut, Sastrowardoyo (dalam Emzir dan Rohman, 2016:271) menyatakan bahwa manfaat utama drama bagi siswa adalah (1) memupuk kerjasama yang baik dalam pergaulan siswa, (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk melahirkan daya kreasi masing-masing, (3) mengembangkan emosi sehat siswa, (4) menghilangkan sifat malu, gugup dan lain-lain, (5) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik, (6) menghargai pendapat dan pikiran orang lain, (7) menanamkan kepercayaan diri sendiri, serta (8) mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak.

Terdapat berbagai aspek dalam mengapresiasi sastra mulai dari memahami isi dari suatu karya sastra, menonton pementasan sastra, sampai dengan mampu menciptakan sendiri karya sastra. Salah satu penciptaan karya, yaitu dengan cara menulis. Keterampilan menulis karya sastra

dalam pembelajaran di sekolah terdapat pada salah satu materi yang diajarkan, yaitu materi drama. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan drama dapat dirangkum ke dalam empat aspek, yaitu siswa dapat (1) mengapresiasi naskah drama, (2) mengapresiasi pementasan drama, (3) menulis naskah drama, dan (4) mementaskan naskah drama. Apabila memperhatikan aspek ketiga, yaitu menulis naskah drama, itu termasuk ke dalam kompetensi ekspresi sastra. Keterampilan menulis naskah drama terdapat dalam KTSP untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII. Menulis kreatif naskah drama termuat dalam Standar Kompetensi (SK): "Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama", dan termuat dalam Kompetensi Dasar: "Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama".

Menulis naskah drama pada umumnya hampir sama dengan menulis naskah sastra lainnya. Perbedaannya terlihat dari bentuk naskah tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Waluyo (2007:32) menyatakan tingkat keterampilan menulis naskah drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan *suspense*. Dengan demikian, keunggulan sebuah naskah drama adalah pada konflik yang dibangun oleh pengarang/pencipta. Konflik-konflik tersebutlah yang menentukan ke arah klimaks. Mengingat bahwa dalam pementasan drama sangat memerlukan naskah drama sedangkan naskah-naskah drama sulit didapatkan, maka keterampilan menulis naskah drama sangatlah penting bagi siswa. Dengan kegiatan menulis tersebut, dapat menolong siswa untuk berpikir kritis dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 7 Singaraja, semua siswa kelas VIII A sampai dengan VIII E memperoleh materi yang sama dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Dalam proses menulis naskah drama, kelas VIII A adalah kelas yang memiliki kemampuan terbaik dan mendapatkan nilai tertinggi dalam menulis naskah drama. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh oleh kelima kelas tersebut. Rata-rata siswa kelas A memperoleh nilai antara rentangan 88-70, siswa kelas B memperoleh nilai antara rentangan 84-65, sedangkan siswa kelas C, D dan E memperoleh nilai antara rentangan 70-55. Selain itu, hasil naskah drama siswa kelas VIII A dikatakan lebih baik dibandingkan kelas-kelas lainnya dilihat dari tata cara penulisan, penentuan tema, pemahaman terhadap naskah, kelengkapan struktur dramatik, dan penentuan tokoh dalam naskah drama. Siswa kelas VIII A sudah mampu membuat naskah drama dengan baik. Selain itu, mereka mampu menciptakan dan menggambarkan tokoh-tokoh serta pandangan tokoh dalam naskah drama dengan cukup baik.

Peneliti memilih menganalisis naskah drama siswa kelas VIII A dari segi struktur dramatik karena naskah drama yang baik dibangun oleh struktur dramatik yang baik pula. Menurut Harsakya (2015:5), struktur dramatik merupakan suatu perangkat untuk membangun keterkaitan alur cerita yang saling mengembangkan sehingga hal ini menimbulkan keingintahuan dan rasa penasaran pembaca atau penonton. Sejalan dengan hal tersebut, struktur dramatik menjadi sangat penting dalam naskah drama karena membuat alur cerita semakin erat kaitannya sehingga memudahkan pembaca memahami cerita dan melibatkan pikiran dan perasaan pembaca ke dalam laku cerita atau cerita yang dibuat.

Selain itu, peneliti juga mengkaji dari pandangan para tokoh karena dalam naskah drama pasti terdapat tokoh-tokoh. Tokoh-tokoh tersebut akan dilukiskan dengan pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Menurut Geertz (dalam

Budiman, 1994:46) menyatakan pandangan merupakan konsepsi-konsepsi tentang alam, diri dan masyarakat. pandangan inilah yang menjadi latar belakang bagi sudut pandang yang diambil tokoh-tokoh cerita untuk melihat lingkungan di dalam atau di luar dirinya. Dari pandangan-pandangan tersebutlah konflik akan terjadi, terdapat beberapa kritik sosial dan terlihat penokohan yang lebih menonjol yang dilihat dari dialog yang dibuat. Peneliti ingin mengetahui naskah drama yang dibuat oleh siswa kelas VIII A sudah atau belum mengandung elemen-elemen struktur dramatik yang lengkap dan mampu atau tidak siswa membuat pandangan para tokoh dalam naskah drama tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis naskah drama siswa kelas VIII A dari segi struktur dramatik dan pandangan para tokoh.

#### **METODE PENELITIAN**

Tercapai tidaknya tujuan penelitian, sangat bergantung pada metode yang digunakannya. Suryana (2010:16) menyatakan metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan struktur dramatik dan pandangan para tokoh dalam naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja dengan menguraikan data-data melalui kata-kata. Subjek penelitian ini adalah naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah struktur dramatik dan pandangan para tokoh.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Singaraja, yaitu SMP Negeri 7 Singaraja. SMP Negeri 7 Singaraja terletak di Desa

Alasangker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Dari segi sosial ekonominya, letak SMP Negeri 7 Singaraja cukup strategis. Walaupun sedikit jauh dari jalan raya, akses jalan menuju sekolah tersebut sudah baik. SMP Negeri 7 Singaraja menggunakan 2 jenis kurikulum, yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan XI dan Kurikulum 13 untuk kelas VII. Jumlah kelas di setiap jenjangnya, yaitu sebanyak 5 kelas, kecuali kelas IX sebanyak 4 kelas. SMP Negeri 7 Singaraja memang terletak sedikit pelosok, tetapi kemampuan siswa di sekolah ini sudah termasuk baik. Penerapan pendidikan karakter kepada siswa telah dilakukan mulai dari siswa tersebut masuk di sekolah ini. Penempatan kelas dilakukan melalui tes sehingga terdapat kelas unggulan dan kelas biasa. Beberapa guru di SMP Negeri 7 Singaraja sudah tersertifikasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam bukti tertulis yang telah ada. Bukti tertulis itu berupa naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja yang dikumpulkan melalui metode tes. Metode ini juga digunakan untuk memperkuat data-data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat serta sebagai bahan lampiran.

Sebuah penelitian memerlukan alat-alat untuk memperoleh data atau informasi. Alat tersebut adalah instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam metode dokumentasi adalah pencatatan dokumen, yaitu dalam bentuk kartu data.

Data-data yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen yang ada, selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis data. Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan prosedur model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:246) yang terdiri atas reduksi data (*reduction data*) yang dilakukan pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data (*data display*) yang dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh jawaban yang tepat yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu data yang didapat akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan untuk ditemukan kelayakannya. Dengan demikian, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat terjawab.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) penyimpulan yang dilakukan harus dapat menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian. Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai analisis naskah drama dari segi struktur dramatik naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja yang mencakup (1) penciptaan bagian awal (eksposisi), (2) penciptaan komplikasi (konflik), (3) penciptaan bagian tengah (klimaks), (4) penciptaan bagian akhir (resolusi), dan (5) penciptaan kesimpulan (konklusi), serta pandangan para tokoh dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. Kesimpulan yang ditarik akan didukung oleh verifikasi atau penjas sesuai dengan temuan dilapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi (1) struktur dramatik dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A dan (2) pandangan para tokoh dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A. Berikut dipaparkan hasil temuan yang diperoleh dari analisis 25 naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja.

Data mengenai struktur dramatik dan pandangan para tokoh dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode dokumentasi ialah sebagai berikut.

*Pertama*, dari 25 naskah drama siswa yang dianalisis dari segi struktur dramatik diperoleh hasilnya yang beragam dari setiap siswa. Terdapat 9 (36%) naskah siswa yang mengandung struktur dramatik yang lengkap dan jelas, dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), bagian akhir (resolusi), dan kesimpulan (konklusi). Kesembilan siswa tersebut dituliskan dengan nomor data **S01, S02, S03, S06, S07, S10, S12, S16, S21**. Hasil analisis dari salah satu naskah drama siswa yang lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, komplikasi, bagian tengah, bagian akhir, dan kesimpulan

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S01		
Judul Naskah Drama		Kutukan Sang Ibu		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Lengkap
	Konflik	<input type="checkbox"/>		
	Klimaks	<input type="checkbox"/>		
	Resolusi	<input type="checkbox"/>		
	Konklusi	<input type="checkbox"/>		

Empat (16%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian akhir (resolusi), dan kesimpulan (konklusi). Keempat siswa tersebut dituliskan dengan nomor data **S15, S20, S23, dan S25**. Hasil analisis dari salah satu

naskah drama siswa tanpa bagian tengah (klimaks) dapat dilihat pada tabel di bawah. Tabel 2. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, komplikasi, bagian akhir, dan kesimpulan

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S25		
Judul Naskah Drama		Kisah Dua Anak yang Yatim Piatu		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik	<input type="checkbox"/>		
	Klimaks		<input type="checkbox"/>	
	Resolusi	<input type="checkbox"/>		
	Konklusi	<input type="checkbox"/>		

Tiga (12%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), dan bagian akhir (resolusi). Ketiga siswa tersebut dituliskan dengan nomor data **S05**, **S18**, dan **S22**. Hasil analisis dari salah satu naskah drama siswa tanpa bagian kesimpulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, komplikasi, bagian tengah, dan bagian akhir

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S05		
Judul Naskah Drama		Persahabatan		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik	<input type="checkbox"/>		
	Klimaks	<input type="checkbox"/>		
	Resolusi	<input type="checkbox"/>		
	Konklusi		<input type="checkbox"/>	

Satu (4%) siswa dengan nomor data **S14** menciptakan struktur dramatik tanpa akhir. Struktur dramatik tersebut dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), dan kesimpulan (konklusi). Hasil analisis dari salah satu naskah drama siswa tanpa bagian kesimpulan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, komplikasi, bagian tengah, dan kesimpulan

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S14		
Judul Naskah Drama		Persahabatan yang Berakhir Perpisahan		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik	<input type="checkbox"/>		
	Klimaks	<input type="checkbox"/>		
	Resolusi		<input type="checkbox"/>	
	Konklusi	<input type="checkbox"/>		

Dua (18%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), bagian tengah (klimaks/krisis), bagian akhir (resolusi) dan kesimpulan (konklusi). Kedua siswa tersebut dituliskan dengan nomor data **S17** dan **S24**. Hasil analisis dari salah satu naskah drama siswa tanpa bagian konflik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, bagian tengah, bagian akhir, dan kesimpulan

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S17		
Judul Naskah Drama		Mawar dan Melati		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik		<input type="checkbox"/>	
	Klimaks	<input type="checkbox"/>		
	Resolusi	<input type="checkbox"/>		
	Konklusi	<input type="checkbox"/>		

Empat (16%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), dan bagian akhir (resolusi). Keempat siswa tersebut dituliskan dengan nomor data **S09**, **S11**, **S13**, dan **S19**. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, komplikasi, dan bagian akhir

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S09		
Judul Naskah Drama		2 Anak Menangkap Pencuri		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik	<input type="checkbox"/>		
	Klimaks		<input type="checkbox"/>	
	Resolusi	<input type="checkbox"/>		
	Konklusi		<input type="checkbox"/>	

Satu (4%) siswa dengan nomor data **S04** menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), dan komplikasi (konflik). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, dan komplikasi

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S04		
Judul Naskah Drama		Berbohong Demi Bubur Kacang Hijau		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik	<input type="checkbox"/>		
	Klimaks		<input type="checkbox"/>	
	Resolusi		<input type="checkbox"/>	
	Konklusi		<input type="checkbox"/>	

Terakhir, 1(4%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), dan kesimpulan (konklusi). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah,

Tabel 8. Struktur dramatik naskah drama yang dimulai dari bagian awal, dan kesimpulan

Pokok Analisis		Deskripsi		
Nomor Data		S08		
Judul Naskah Drama		Pertama Sekolah Bertemu Teman Baru		
		Ada	Tdk. ada	Keterangan
Analisis struktur dramatik	Eksposisi	<input type="checkbox"/>		Tidak Lengkap
	Konflik		<input type="checkbox"/>	
	Klimaks		<input type="checkbox"/>	
	Resolusi		<input type="checkbox"/>	
	Konklusi	<input type="checkbox"/>		

*Kedua*, naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja sudah mengandung pandangan atau pandangan yang baik. Pandangan ini disampaikan melalui dialog para tokoh cerita. Pandangan-pandangan yang ada

pada naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja, meliputi: pandangan mengenai arti dari pesahabatan, anak yang durhaka, pertengkaran, tolong menolong (sosial), kesehatan, prosedur sekolah, mencontek, dan tidak menyakiti mahluk hidup lainnya.

Dari 25 (100%) naskah drama karya siswa kelas A SMP Negeri 7 Singaraja. Terdapat 19 (76%) siswa sudah mampu menuliskan pemikiran mereka melalui pandangan para tokoh dalam cerita. Mereka mampu menuliskan pandangan tokoh dengan baik. Selain itu, terdapat 6 (24%) siswa lainnya belum mampu menuliskan pandangan pada tokoh cerita yang dibuatnya. Mereka kesulitan membuat pandangan karena belum sepenuhnya memahami konsep mengenai materi yang diberikan.

Salah satu contoh hasil analisis pandangan para tokoh mengenai pandangan terhadap anak yang durhaka, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. pandangan anak yang durhaka

Pokok Analisis	Deskripsi
Nomor Data	S01
Judul Naskah Drama	Kutukan Sang Ibu
<b>Analisis pandangan para tokoh</b>	Pandangan tokoh terdapat pada dialog Ibu Ibu: "Tohir kamu memang anak durhaka. <b>Seorang anak dilahirkan untuk membantu ibunya. Ibu yang melahirkan kamu dan merawat kamu sampai besar.</b> "

Data di atas menunjukkan bahwa benar terdapat pandangan tokoh dalam cerita.

## Pembahasan

Salah satu cara dalam mengapresiasi karya sastra, yaitu dengan menulis sebuah karya sastra. Kegiatan menulis karya sastra ini sudah termuat juga dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), yakni "mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama". Siswa diharapkan mampu memproduksi sebuah naskah drama melalui pembelajaran ini. Menulis naskah drama merupakan proses kreatif yang berawal dari dorongan dalam diri untuk menciptakan sebuah karya sastra. Untuk siswa, pembelajaran menulis naskah drama sangatlah penting karena dapat memberikan pegangan kepada siswa agar mampu mengenal dan menilai secara kritis peristiwa yang dialaminya. Saat menulis naskah drama tersebut harus diikuti dengan struktur dramatik yang terdapat dalam cerita. Secara umum, setiap naskah drama dibangun oleh struktur dramatik yang membantu untuk menarik pembaca dengan diimbangi dengan konflik yang hadir pada cerita tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja secara umum sudah mampu menciptakan struktur dramatik dalam cerita yang dibuat. Dari 25 naskah drama karya siswa kelas VIII A, sebagian besar siswa mampu menciptakan struktur dramatik yang jelas dan lengkap. Hal ini dikarenakan oleh siswa mampu mengembangkan tema yang relevan dengan judul yang dipilih dalam naskah dramanya.

Dalam struktur dramatik, penulis mampu mengembangkan cerita itu yang dimulai dari bagian awal (komplikasi). Bagian awal sudah tercipta dalam naskah drama, seperti *Kutukan Sang Ibu*. Setelah diceritakan bagian awal, kemudian dilanjutkan dengan komplikasi (konflik). Bagian ini mulai muncul masalah antara tokoh satu dan tokoh lainnya. Konflik sangatlah penting dalam sebuah cerita

karena dengan adanya konflik cerita tersebut akan semakin menarik.

Konflik itu terjadi antara Tohir, Ratna, dan ayahnya Ratna. Tohir bertemu dengan Ratna kemudian bekerja dengan Ayah Ratna serta tinggal di rumahnya. Keberanian Tohir melawan penjahat membuat Ayah Ratna menjadi kagum dan menikahkan putrinya dengan Tohir. Tohir merasa malu memiliki Ibu seperti, ibunya di kampung. Jadi, ia mengaku bahwa ibunya sudah meninggal. Bagian selanjutnya semakin meningkat, pada bagian ini masalah semakin mengawat. Kegawatan tersebut terlihat saat Ibu Tohir datang ke rumah Tohir, tetapi Tohir tidak mengakuinya. Ia pun mengusir ibunya. Karena marah, ibunya mengutuk si Tohir menjadi batu. Cerita dilanjutkan pada bagian akhir (resolusi). Bagian ini berisi penyelesaian masalah, yaitu Ratna meminta maaf kepada Ibu Tohir. Akhirnya, sampai pada bagian terakhir, yaitu kesimpulan (konflik). Semua alur dan plot sudah jelas, akhir dari cerita dan nasib para tokoh sudah sangat jelas. Ibu Tohir pulang ke kampung dan hidup bahagia. Ratna tinggal bersama ayahnya dan hidup bahagia. Tohir tetap menjadi batu yang lumutan.

Jadi, struktur dramatik yang terdapat pada masing-masing naskah drama karya siswa akan menambah kesan menarik bagi pembaca dan menjadikan cerita tersebut hidup dan benar terjadi. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat juga struktur dramatik yang terdiri 5 bagian, 4 bagian, ada juga 3 bagian, serta terdapat juga yang hanya terdiri 2 bagian.

Drama merupakan salah satu karya sastra yang berbeda penyajiannya dengan karya sastra lainnya. Naskah drama disajikan dalam bentuk dialog, berbeda dengan karya sastra lainnya yang menceritakan secara langsung. Naskah drama berisi tokoh-tokoh karena disajikan dalam bentuk dialog. Drama bukan semata-mata dinilai atas dasar ciri-ciri imajinatif kreativitas, tetapi juga cara wacana

dioperasikan. Sejalan dengan hal tersebut, tidak terlepas pula dengan para tokoh yang ada dalam naskah drama, para tokohnya memiliki pandangan yang menentukan pola pikir dan segala tindakan yang harus diambil. Melalui dialog tersebut, sebuah wacana dioperasikan. Naskah drama yang ditulis oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja sebagian besar sudah berisi pandangan para tokoh yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pandangan para tokoh dari naskah drama yang ditulis oleh siswa sudah mudah dipahami dengan jelas. Mudah dipahami ini karena bahasa yang digunakan, yaitu bahasa sehari-hari atau bahasa prokem, bahasa yang digunakan tidak rumit, dan juga pandangan yang disampaikan mengenai hal-hal yang dialami, dirasakan, dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari pandangan para tokoh, dari 25 naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja, sudah sangat jelas terlihat. pandangan yang disampaikan oleh penulis dalam masing-masing tokoh bervariasi dan baik. pandangan yang dimiliki oleh para tokoh ini mampu mengantarkan para tokoh pada pertikaian ataupun pemecahan atau penyelesaian terhadap masalah yang terjadi. Pandangan masing-masing tokoh juga bisa menimbulkan tanggapan tokoh lain terhadap pandangan tersebut. Seluruh naskah drama karya siswa diwarnai dengan pandangan yang berbeda-beda, seperti: pandangan mengenai arti persahabatan, anak yang durhaka, pertengkaran, tolong menolong (sosial), kesehatan, dan tidak menyakiti makhluk hidup lainnya.

Melalui pandangan para tokoh bisa menyampaikan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. pandangan yang ditulis oleh masing-masing siswa sudah sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. pandangan yang sesuai dengan jenjang umur siswa SMP terlihat pada salah satu naskah siswa yang berjudul

“Ratih Si Anak Durhaka”. Naskah ini mengisahkan Ratih yang durhaka terhadap Ibunya, menganggap Ibunya adalah pembantu karena malu mengakui Ibunya. Pada naskah ini, penulis naskah memasukkan pemikirannya mengenai anak seharusnya berbakti kepada Ibu melalui pandangan tokoh Ibu. Tokoh Ibu memiliki pandangan, yaitu “seharusnya seorang anak itu harus berbakti kepada Ibunya. Ibu yang melahirkan, merawat, dan membesarkanmu.” Pandangan tersebut sebelumnya sudah sangat melekat pada pemikiran penulis naskah sehingga penulis menyampaikan hal tersebut melalui dialog Ibu. Hal-hal ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga hampir semua siswa membuat pandangan mengenai hal yang ada di sekitarnya. Pandangan mengenai sahabat juga cukup banyak ditulis oleh siswa melalui dialog beberapa tokoh, seperti pada dialog Vanila dalam naskah drama yang berjudul “Persahabatan”. Tokoh Vanila memiliki pandangan mengenai sahabat lebih penting dibandingkan cowok. Cowok sangat mudah didapatkan, tetapi sahabat yang setia susah untuk ditemui. Hal ini sebelumnya sudah melekat pada pemikiran penulis kemudian di sampaikan melalui tokoh Vanila dalam naskah drama tersebut. Jadi dari 25 naskah drama yang dianalisis, terdapat 19 (76%) naskah drama yang sudah berisi pandangan dan 6 (24%) naskah drama yang belum berisi pandangan. Mereka belum mampu membuat pandangan pada setiap tokoh.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV, terdapat dua simpulan yang dapat peneliti ambil. *Pertama*, seluruh siswa kelas VIII A sudah mampu menciptakan struktur dramatik yang baik dalam masing-masing naskah dramanya. Dari 25 (100%) naskah drama yang ada, 9 (36%) siswa menciptakan naskah drama dengan struktur dramatik yang lengkap dan

benar, meliputi bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), bagian akhir (resolusi), dan kesimpulan (konklusi). Empat (16%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian akhir (resolusi), dan kesimpulan (konklusi). Tiga (12%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), dan bagian akhir (resolusi). Satu (4%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), bagian tengah (klimaks/krisis), dan kesimpulan (konklusi). Dua (8%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), bagian tengah (klimaks/krisis), bagian akhir (resolusi) dan kesimpulan (konklusi). Empat (16%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi), komplikasi (konflik), dan bagian akhir (resolusi). Satu (4%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi) dan komplikasi (konflik). Terakhir satu (4%) siswa menciptakan struktur dramatik yang dimulai dari bagian awal (eksposisi) dan kesimpulan (konklusi).

*Kedua*, naskah drama yang ditulis oleh siswa sebagian besar sudah menunjukkan pandangan tokoh yang terdapat pada dialog para tokoh. Siswa sudah mampu membuat pandangan para tokoh dengan baik. Siswa mengemas pandangan tersebut sesuai dengan yang mereka alami, lihat, atau pun dengar. Pandangan-pandangan yang ada pada naskah drama siswa, meliputi: pandangan mengenai arti dari persahabatan, anak yang durhaka, pertengkaran, tolong menolong (sosial), kesehatan, dan tidak menyakiti makhluk hidup lainnya. Dari hasil analisis yang dilakukan, dari 25 (100%) naskah drama siswa terdapat 19 (76%) naskah drama sudah berisi pandangan (pandangan), dan 6 (24%) naskah drama yang belum berisi pandangan.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan simpulan, terdapat tiga saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. *Pertama*, siswa diharapkan mampu mempertahankan hasil belajar mengenai menulis naskah drama yang mengandung struktur dramatik dan pandangan para tokoh. Bagi siswa yang dalam tulisannya belum tercipta struktur dramatik yang lengkap dan pandangan para tokoh, diharapkan pahami konsep mengenai drama, struktur dramatik dan pandangan para tokoh dan terus berlatih menulis naskah drama sehingga tercipta struktur dramatik itu dan pandangan yang ingin disampaikan kepada pembaca dan penonton jika drama tersebut dipentaskan.

*Kedua*, guru sebaiknya mampu menyetarakan proses pembelajaran di setiap kelas VIII, sehingga semua siswa mampu menulis naskah drama dengan menciptakan struktur dramatik. Penekanan terhadap materi pandangan para tokoh dalam naskah drama agar siswa lebih paham dan mampu berpikir kritis. Selain itu, dalam setiap pembelajaran, guru perlu memilih dan memperhatikan bahan ajar yang akan digunakan. *Ketiga*, peneliti lain yang akan mengadakan penelitian, hasil jangkauan penelitian ini dapat diperluas. Peneliti lain dapat melakukan penelitian berupa analisis naskah drama karya siswa yang ditinjau dari aspek kesetaraan gender.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. 1994. *Wacana Sastra dan pandangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, dkk. 2016 *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsakya, Cahya Surya. 2015. *Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi The Little Khrisna di ANTV Studi Kasus Episode The Darling of Vrindavan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia.

Sutresna, Ida Bagus. 2006. *Modul Prosa Fiksi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif (Buku Ajar Perkuliahan)* (belum diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Waluyo, Herman J. 2007. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.